

# Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS sebagai Upaya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Rahma Khoerunnisa<sup>1\*</sup>, Wilis Firmansyah<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Universitas Djuanda, [rahmakhoerunnisa1@gmail.com](mailto:rahmakhoerunnisa1@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [wilis.firmansyah@unida.ac.id](mailto:wilis.firmansyah@unida.ac.id)

"

## ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian siswa sejak usia dini, salah satunya melalui penanaman nilai gotong royong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan hambatan yang dihadapi dalam membentuk karakter gotong royong siswa sekolah dasar, khususnya melalui pembelajaran IPS. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan wawancara melalui g-form (secara daring) terhadap guru kelas 1 di SDN Bojong Kerta, yaitu Widyawati Erlianingsih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menanamkan nilai gotong royong melalui kegiatan belajar kelompok, piket kelas, serta metode diskusi dan proyek kelompok dalam pembelajaran IPS. Guru juga menjadi teladan dalam membangun budaya gotong royong bersama guru lain dan pihak sekolah. Namun, terdapat hambatan seperti rendahnya inisiatif siswa dan keterbatasan pemahaman siswa kelas 1 tentang pembagian peran. Dukungan sekolah dan program pembiasaan seperti Jumsih serta fasilitas visual seperti poster turut memperkuat pembentukan karakter ini. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi nilai gotong royong sangat bergantung pada peran aktif guru, dukungan sekolah, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.

**Kata Kunci:** karakter, gotong royong, peran, hambatan, guru

## PENDAHULUAN

Gotong royong adalah kegiatan tolong menolong antara sekelompok orang atau seluruh anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bersama yang didasarkan pada rasa kekeluargaan dan solidaritas (Fusnika, 2022). Gotong royong adalah sebuah kebudayaan umum di Indonesia yang dipercaya dapat menghidupkan kembali semangat nasionalisme di kalangan pemuda pemudi penerus bangsa (Tias et al., 2022). Gotong-royong berasal dari sila pancasila yang telah menjadi ciri khas karakter bangsa Indonesia (Hayati, 2023). Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari

proses pendidikan sebagai sistem nilai-nilai yang ditanamkan pada anak-anak di sekolah sebagai pengetahuan, kesadaran atau keinginan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut (Fauzi et al., 2023). Salah satu aspek pendidikan yang penting dilakukan dalam proses pembelajaran adalah pendidikan karakter, yakni untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang memiliki akhlak baik, bertanggung jawab, dan dapat hidup berdampingan dalam masyarakat. Cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui Pendidikan (Mulyani et al., 2020). Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan kesejahteraan Masyarakat (Santika & Dafit, 2023). Dalam pendidikan di Indonesia, salah satu nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter adalah gotong royong, sebab hal ini merupakan cerminan budaya serta identitas bangsa. Menurut Shinta dan Ain (2021), terdapat 5 karakter utama manusia yang harus dibangun dan diprioritaskan: religius, nasionalis, gotong royong, integritas dan mandiri (Abustang et al., 2023). Nilai gotong royong sangat bermanfaat tidak hanya untuk membentuk kepribadian sosial yang positif tetapi juga menjadi pondasi dalam menciptakan masyarakat yang bersifat toleran, kolaboratif dan peduli. Beberapa indikator karakter gotong royong termasuk solidaritas, tolong menolong, menghargai, kerjasama, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan dan kerelawanan. Karakter ini juga dapat menunjukkan perilaku saling menghargai dan tolong menolong (Hanafiah et al., 2023). Setiap gotong royong menunjukkan kebersamaan melalui nilai kebahagiaan, kesedihan, dan toleransi, karena gotong royong tidak lepas dari solidaritas (Rahmad, 2021). Sejak di bangku sekolah dasar, penanaman nilai gotong royong perlu ditanamkan sejak dini agar anak bisa bekerja sama, menghargai perbedaan dan membantu orang lain dalam berbagai hal. Salah satunya adalah melalui pelajaran IPS karena pembelajaran IPS memuat beragam aspek kehidupan sosial sehingga sangat relevan dengan praktik kebersamaan dan kerja sama. Diharapkan bahwa kegiatan pembelajaran IPS yang berpusat pada nilai gotong royong ini memberikan peserta didik pengalaman yang bermanfaat seperti memahami, menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

(Utomo, 2018). Anak sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter siswa agar mereka dapat menghindari hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya oleh efek negatif dari lingkungan mereka (Rahmadani & Al Hamdany, 2023). Pelajar Pancasila dapat digambarkan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan internasional dan berperilaku berdasarkan amanat Pancasila. Pelajar Pancasila memiliki ciri-ciri berikut: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif (Noppitasari et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui implementasi nilai gotong royong dalam pelajaran IPS sebagai upaya pendidikan karakter di SDN Bojong Kerta. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas 1 yang bernama Widyawati Erlianingsih di sekolah tersebut. Data diperoleh melalui teknik wawancara yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan Google Form. Validitas data diperoleh dari informasi yang lebih khusus dan strategis mengenai peranan guru, metode pengajaran, serta berbagai hambatan berkaitan dengan penanaman nilai gotong royong kepada para siswa. Dengan melakukan pendekatan tersebut, peneliti mendapatkan gambaran menyeluruh tentang pembelajaran dan penerapan nilai-nilai gotong royong di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Widyawati Erlianingsih guru kelas 1 di SDN Bojong Kerta yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, Pendidikan Pancasila, Bahasa Sunda, dan Bahasa Inggris, ditemukan bahwa upaya penanaman nilai gotong royong kepada siswa telah dilakukan secara konsisten baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun aktivitas di luar kelas. Ibu Widyawati menyampaikan bahwa pembentukan karakter gotong royong dilakukan

melalui belajar kelompok, piket kelas, dan bermain bersama yang memungkinkan siswa berinteraksi, bekerja sama, dan saling membantu. Dalam konteks pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS, nilai gotong royong ditanamkan melalui penggunaan metode diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Strategi ini tidak hanya mendorong siswa untuk memahami materi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan semangat kolaborasi antaranggota kelompok. Selain itu, guru juga menjalankan perannya sebagai teladan dengan ikut serta membantu siswa dalam kegiatan seperti piket dan kerja kelompok, serta bekerja sama dengan guru lain untuk membentuk budaya gotong royong yang kuat di sekolah. Lalu guru membangun kesadaran siswa tentang pentingnya kerja sama melalui kesepakatan kelas yang berisi aturan dan nilai-nilai yang disepakati bersama, termasuk nilai gotong royong. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, terutama siswa kelas 1 yang masih dalam tahap pengenalan terhadap konsep pembagian peran dan tanggung jawab dalam kelompok. Beberapa siswa juga menunjukkan kurangnya inisiatif untuk membantu teman secara mandiri. Meskipun demikian, Ibu Widyawati tetap suportif dengan langkah antisipatif yang telah dilakukan dengan cara memberikan pengertian dan pembagian peran yang jelas sebelum siswa memulai kegiatan kelompok.

Dari sisi lingkungan sekolah, dukungan terhadap pembentukan karakter gotong royong cukup kuat, terlihat dari berbagai program rutin seperti Jumat Bersih (Jumsih) dan kegiatan pramuka. Selain itu, pihak kepala sekolah dan seluruh guru berperan aktif dalam mendukung dan menjalankan program-program tersebut. Terkait keberlanjutan pembelajaran nilai gotong royong, Ibu Widyawati menyampaikan perlunya peningkatan dari sisi fasilitas sekolah agar proses belajar yang mendorong kerja sama dapat lebih optimal. Sebagai bentuk visualisasi nilai karakter, sekolah juga telah menyediakan poster, slogan, dan dokumentasi kegiatan gotong royong sebagai media pengingat dan motivasi bagi siswa.



*Gambar1. Siswa bersama guru melakukan kegiatan gotong royong menanam tumbuhan sebagai pembelajaran karakter dan kepedulian terhadap lingkungan*

Pada salah satu kegiatan di SDN Bojong Kerta, terlihat para siswa di SDN Bojong Kerta dengan seragam merah putih sedang melakukan kegiatan menanam tumbuhan secara bergotong royong. Mereka saling membantu mempersiapkan bibit dan media tanam yang didampingi langsung oleh guru yang turut terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menunjukkan kerja sama antar siswa, tetapi juga memperlihatkan peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai gotong royong. Kegiatan menanam ini menjadi bagian dari pembelajaran kontekstual yang mengajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar sekaligus membiasakan diri untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan saling membantu. Suasana yang tercipta mencerminkan semangat kebersamaan dan kekompakan di lingkungan sekolah sebagai bentuk nyata pendidikan karakter melalui aktivitas langsung.



*Gambar2. Pelaksanaan kegiatan penanaman pohon oleh guru dan staf menjadi salah satu bentuk penguatan nilai gotong royong di lingkungan sekolah*

Kegiatan gotong royong di SDN Bojong Kerta tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga guru dan warga sekolah lainnya. Hal ini terlihat dalam kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah, di mana guru dan staf saling bekerja sama menggali tanah dan menanam bibit tanaman. Kegiatan ini mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan yang menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter gotong royong secara nyata. Melalui keterlibatan langsung seluruh warga sekolah, nilai gotong royong tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.



*Gambar3. Kegiatan menanam pohon secara berkelompok oleh siswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai gotong royong bukan hanya disampaikan secara teoritis, tetapi telah diimplementasikan secara nyata dalam berbagai aspek kehidupan sekolah dasar, baik di dalam pembelajaran maupun kegiatan sosial di sekolah. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga model karakter yang mencontohkan secara langsung perilaku gotong royong kepada siswa. Dalam hal ini, peran guru sebagai teladan menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter sosial anak sekolah dasar. Penggunaan metode seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek terbukti menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab bersama, dan saling tolong-menolong. Hal ini sejalan dengan karakteristik anak sekolah dasar yang lebih mudah memahami nilai melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Selain itu, upaya pembuatan

kesepakatan kelas menunjukkan bahwa guru mendorong terbentuknya norma sosial positif dalam lingkungan belajar siswa.



*Gambar4. Siswa SDN Bojong Kerta bekerja sama menyelesaikan tugas secara berkelompok di kelas*

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter gotong royong pada siswa kelas 1, seperti kurangnya pemahaman terhadap pembagian tugas dan rendahnya inisiatif, menunjukkan perlunya pendekatan bertahap dan berkelanjutan. Guru perlu menyesuaikan strategi dengan tahapan perkembangan anak, serta memperkuat motivasi intrinsik siswa melalui contoh nyata, penguatan positif, dan pembiasaan yang konsisten. Dukungan dari sekolah melalui program-program pembiasaan seperti Jumsih dan pramuka sangat membantu memperkuat internalisasi nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, aspek fasilitas menjadi perhatian penting agar kegiatan pembelajaran berbasis gotong royong dapat berjalan lebih efektif dan menarik. Visualisasi nilai melalui poster dan dokumentasi juga menjadi strategi pendukung yang mampu memperkuat pesan moral secara tidak langsung.

Dengan demikian, implementasi nilai gotong royong dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Keberhasilan pembentukan karakter ini sangat bergantung pada peran aktif guru, keterlibatan sekolah secara menyeluruh, serta adaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik. Ini sesuai dengan konsepsi pendidikan karakter dari Kemendikbud (2017) yang menyatakan bahwa seorang pendidik harus menjadi tokoh sentral yang secara aktif menyampaikan nilai-nilai melalui pembiasaan dan pemodelan. Pelaksanaan melalui diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek untuk kelas ilmu sosial telah membawa pendekatan kontekstual yang tidak dapat diterapkan pada situasi nyata siswa. Metode ini tidak hanya membekali siswa dengan pemahaman konsep-konsep dalam ilmu sosial, tetapi juga memberikan mereka pengalaman praktis selama interaksi, negosiasi, kolaborasi, yang mencerminkan semangat gotong royong. Pembentukan karakter melalui proses ini mencerminkan penerapan teori konstruktivisme sosial Vygotsky di mana pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna. Hambatan yang dihadapi oleh para guru siswa kelas 1 yang harus mengembangkan nilai gotong royong terdengar wajar. Anak-anak pada usia dini ini masih menjalani fase perkembangan, mencoba memahami tanggung jawab peran sosial dalam kelompok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, nilai gotong royong dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan elemen penting dalam penguatan pendidikan karakter. Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menanamkan nilai tersebut kepada siswa, baik melalui aktivitas di dalam kelas seperti proyek kelompok dan diskusi, maupun melalui kegiatan di luar kelas seperti piket dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan yang memperlihatkan sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, khususnya pada siswa kelas rendah yang belum sepenuhnya memahami konsep kerja sama dan pembagian peran, serta kurangnya inisiatif untuk membantu teman secara aktif. Tantangan ini dapat diatasi melalui pendekatan yang tepat, penguatan peran guru, serta pembiasaan secara berkelanjutan. Penanaman nilai gotong royong juga diperkuat oleh dukungan

sekolah melalui program seperti Jumat Bersih dan penyediaan fasilitas visual, seperti poster dan dokumentasi. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan nilai gotong royong, sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, serta kolaborasi yang baik antara guru, sekolah, dan lingkungan belajar yang mendukung.

## REFERENSI

- Fusnika. (2022). IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 15-28.
- Abustang, P. B., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2023). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 72–78. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9762>
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Confrence Of Elementary Studies*, 483.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Hayati, K. R. (2023). Implementasi Nilai Gotong-Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat di Perum YKP Pandugo II. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 978–983. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8080211>
- Mulyani1], D., Ghufron2], S., Akhwani3], & Suharmono Kasiyun4]. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(32), 73–92. [http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article\\_6498.html](http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html)
- Noppitasari, N., Riyadi, R., & Budiharto, T. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV

- sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 13.  
<https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77729>
- Rahmad, R. (2021). Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dan Gotong Royong Pada Kearifan Lokal Manugal Sebagai Sumber Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 220–227.  
<https://doi.org/10.30653/003.202172.193>
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Tias, S. A., Ayu, V. K., & Yunanda, W. W. (2022). Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme Di Industri Pertahanan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1244–1250.
- Utomo, E. P. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalis dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 95–102. <https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.18626>